

RINGKASAN

Diabetes Mellitus dan Tuberkulosis Paru merupakan salah satu komorbiditas yang paling berbahaya dan paling umum terjadi di Indonesia. Saat ini sudah ditemukan banyak kasus Diabetes Mellitus dan Tuberkulosis ini menyebar di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi dan pola dari penyakit Diabetes Mellitus dengan Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Dr. Soetomo periode Januari 2016 – Desember 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan melakukan metode evaluasi deskriptif secara retrospektif untuk mengetahui prevalensi dan pola dari penyakit Diabetes Mellitus dengan Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Dr. Soetomo periode Januari 2016 – Desember 2016. Data yang dipakai adalah data sekunder yaitu data rekam medis dari instalasi rawat inap Departemen/SMF Paru dan Departemen/SMF Penyakit Dalam RS Dr. Soetomo periode Januari 2016 – Desember 2016.

Dari 1,410 kasus DM di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2016, terdapat total 67 pasien yang memiliki komorbid PTB (6%). Dari 67 kasus DM-PTB jenis kelamin terbanyak adalah laki - laki (70.1%). Kelompok umur pasien DM-PTB yang paling tinggi prevalensinya adalah kelompok umur 51 sampai 60 tahun (37.3%). Pekerjaan pasien yang paling sering terkena adalah pekerja swasta (46.3%). Jenis Tuberkulosis yang diderita oleh pasien DM-PTB paling sering adalah Tuberkulosis Kasus Baru (59.7%), untuk klasifikasi Diabetes Mellitus pasien DM-PTB paling banyak adalah Diabetes Mellitus tipe 2 (98.5%), untuk penyakit penyerta yang paling banyak menyertai penyakit DM-PTB adalah

Community Acquired Pneumonia (43%). Untuk gejala dan tanda kardinal pasien DM-PTB paling sering adalah batuk darah (92.5%). Hasil hitung BTA paling banyak dari sputum pasien yang paling sering adalah 1+ (41.5%). Gambaran foto torax pasien DM-PTB yang paling sering adalah fibroinfiltrat di pulmo dextra lobus inferior (26.9%). Hasil test GDA tersering adalah 251 – 300 mg/dl (31.3%) dan untuk HbA1c adalah 9.0%-9.9% (30%). Pengobatan Tuberkulosis Paru pasien DM-PTB paling banyak adalah OAT Lini 1 untuk pasien DM (21.5% - 90.7%), dan untuk pengobatan DM yang pasien DM-PTB paling banyak adalah insulin aspart (49.2%), dan untuk pengobatan simtomatik paling sering menggunakan N-Acetylsystein (50%). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa komorbiditas DM-PTB di RSUD Dr. Soetomo Surabaya membutuhkan pengawasan yang lebih karena terdapat perbedaan manifestasi, derajat berat penyakit, dan penanganan dibandingkan pasien PTB biasa sehingga butuh pengetahuan yang lebih untuk menanganinya.

ABSTRACT

Background: DM-PTB is one of the most popular comorbidity in the world, this comorbidity compliments each other so well that it's become one of the most dangerous and common comorbidity in the world. The purpose of the research was to identify the prevalence of DM-PTB comorbidity in the Dr. Soetomo General Hospital during January 2016 - December 2016 period.

Method: The research design was cross-sectional retrospective. Research samples were medical records from Pulmonary Installation's Wards and Internal Medicine Installation Wards of DM-PTB patients in Dr. Soetomo General Hospital during the period of January 2016 – December 2016. The variables observed were sexes, age groups, jobs, constitutional signs and symptoms, types of PTB, types of DM, types of other diseases, the findings of patients' sputum AFB, the results of the radiological reading, and the treatments given to the patients.

Results: The samples used for the research was 67 DM-PTB patients out of total 1.410 DM patients who had undergone hospitalization in Dr. Soetomo Hospital's Pulmonary Installation's Wards and Internal Medicine Installation Wards within the period of January 2016 – December 2016. The DM-PTB comorbidity was more common in males (70.2%). The highest number was from the age group 51 - 60 years old (37.3%). DM-PTB patients' jobs with the highest prevalence was private sector workers (46.3%). The highest prevalence constitutional signs and symptoms was blood-tinged sputum after coughing (92.5%). The most common radiological readings shown by DM-PTB patients was the presence of fibroinfiltration of the inferior lobe of the pulmo dextra. The highest prevalence of

AFB findings were +1. The most common result for DM tests was around 9.0% - 9.9% (30%) for the HbA1c test and 251 - 300 mg/dl (31.1%) for the Fasting Plasma Glucose. The most common type of PTB for DM patients is the New Case Tuberculosis (60%), while the most common type of DM is the type 2 DM (98.5%). The most common disease that worsened the DM-PTB was Community Acquired Pneumonia (43%). The most common therapy given to the DM-PTB patients was the first line regimen of Anti-TB Drugs for DM patients (81.5% - 90.7%)

Conclusion: DM-PTB comorbidity mostly happened to males. Most common age group was 51 - 60 years old. The highest prevalence of constitutional signs and symptoms was blood-tinged sputum after coughing. The sputum test with the most AFB results were 1+. The radiological examination showed that the most common result was the presence of fibroinfiltrate on the inferior lobe of the right lung. The most common range of HbA1c seen was around 9.0% - 9.9% while the Fasting Plasma Glucose range was around 251 - 300 mg/dl. The most popular treatment regimen used in patients with Diabetes Mellitus with Pulmonary Tuberculosis was the specific regimen made for DM-PTB patients.

Keywords: *comorbidity, prevalence, age, gender, jobs, signs, AFB, Thorax Picture, drug regimens, DM-PTB*